

BAB IV

DEKSRIPI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diteliti meliputi Tenaga Kerja, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Invesasi ditinjau dari realisasi nilai penjumlahan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah data panel dimana merupakan gabungan data *time series* yaitu runtun waktu pada tahun 2011-2015, dan *cross section* yaitu 4 Kabupaten dan 4 Kota di Provinsi Banten.

Tabel 4.1 Data Panel
(Data Tenaga Kerja, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Investasi,
Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2011-2015)

Kabupaten/Kota	Tahun	AK (Jiwa)	UMP (Rupiah)	TP (Tahun)	INV (Rupiah)
Kab Pandeglang	2011	455.379	1.015.000	6,38	1572465
Kab Pandeglang	2012	517.943	1.050.000	6,43	0
Kab Pandeglang	2013	406.180	1.182.000	6,44	0

Kab Pandeglang	2014	435.552	1.182.000	6,45	132364
Kab Pandeglang	2015	440.839	1.737.000	6,6	186024,2
Kab Lebak	2011	482.907	1.007.500	5,58	862,27
Kab Lebak	2012	508.065	1.047.800	5,7	0
Kab Lebak	2013	524.130	1.187.500	5,81	1467254
Kab Lebak	2014	555.725	1.187.500	5,84	2584797
Kab Lebak	2015	500.175	1.728.000	5,86	3972445
Kab Tangerang	2011	1.212.422	1.285.000	7,96	1243808
Kab Tangerang	2012	1.175.846	1.527.000	8,07	1080004
Kab Tangerang	2013	1.282.137	2.200.000	8,18	7566941
Kab Tangerang	2014	1.343.329	2.200.000	8,2	9181444
Kab Tangerang	2015	1.377.224	2.710.000	8,22	7024001
Kab Serang	2011	570.246	1.189.600	6,31	356607,8
Kab Serang	2012	582.134	1.320.500	6,75	398420,1

Kab Serang	2013	508.633	2.080.000	6,65	5479435
Kab Serang	2014	530.511	2.080.000	6,69	6066847
Kab Serang	2015	528.683	2.700.000	6,9	9281616
Kota Tangerang	2011	823.516	1.290.000	9,75	524625,9
Kota Tangerang	2012	840.092	1.527.000	9,76	1024711
Kota Tangerang	2013	901.496	2.203.000	9,82	2006316
Kota Tangerang	2014	922.981	2.203.000	10,2	1653382
Kota Tangerang	2015	912.723	2.730.000	10,2	2023834
Kota Cilegon	2011	161.448	1.224.000	8,93	6527392 6
Kota Cilegon	2012	159.670	1.347.000	9,26	978334,5
Kota Cilegon	2013	158.272	2.200.000	9,6	2286544 1
Kota Cilegon	2014	163.380	2.200.000	9,66	7459855
Kota Cilegon	2015	164.281	2.760.590	9,67	1165998 0
Kota Serang	2011	236.579	1.156.000	8,39	0
Kota Serang	2012	234.786	1.231.000	8,48	163530

Kota Serang	2013	235.544	1.798.446	8,56	131134,1
Kota Serang	2014	245.976	1.798.446	8,58	26098,94
Kota Serang	2015	257.861	2.375.000	8,59	333272
Kota Tangsel	2011	587.163	1.290.000	10,87	0
Kota Tangsel	2012	587.131	1.527.000	11,09	163530
Kota Tangsel	2013	620.627	2.200.000	11,48	131134,1
Kota Tangsel	2014	656.498	2.200.000	11,56	26098,94
Kota Tangsel	2015	643.694	2.710.000	11,57	333272

1. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor standarized atau yang biasa disebut *z-score*¹.

Rumus standarisasi data dengan z-score adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Dengan :

Z = z-score atau nilai standar z

¹ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Ed. 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 41.

x_i = nilai pengamatan ke i

\bar{x} = rata-rata nilai pengamatan

s = standar deviasi nilai pengamatan

Tabel 4.2 Hasil Standarisasi Data Dengan Z-Score

ZAK	ZUMP	ZTP	ZINV
-0,38405	-1,29518	-1,00821	-0,25235
-0,19779	-1,2331	-0,98089	-0,39879
-0,53052	-0,99895	-0,97543	-0,39879
-0,44308	-0,99895	-0,96996	-0,38646
-0,42734	-0,01449	-0,888	-0,38146
-0,3021	-1,30848	-1,44535	-0,39871
-0,2272	-1,237	-1,37978	-0,39879
-0,17937	-0,9892	-1,31967	-0,26215
-0,08531	-0,9892	-1,30328	-0,15807
-0,25069	-0,03045	-1,29235	-0,02884
1,869769	-0,81625	-0,14487	-0,28295
1,760877	-0,38699	-0,08476	-0,29821
2,07732	0,806786	-0,02466	0,305901
2,259497	0,806786	-0,01373	0,456255
2,360407	1,711429	-0,0028	0,255339
-0,04208	-0,98547	-1,04646	-0,36558
-0,00669	-0,75328	-0,80604	-0,36168
-0,22551	0,593928	-0,86068	0,111498
-0,16037	0,593928	-0,83882	0,166202

-0,16582	1,69369	-0,72407	0,465584
0,711942	-0,80738	0,833224	-0,34993
0,761291	-0,38699	0,838688	-0,30336
0,944099	0,812107	0,871473	-0,21194
1,008063	0,812107	1,079113	-0,24481
0,977524	1,746905	1,079113	-0,21031
-1,25913	-0,92445	0,385159	5,679989
-1,26442	-0,70627	0,565478	-0,30768
-1,26858	0,806786	0,751261	1,730607
-1,25337	0,806786	0,784046	0,295929
-1,25069	1,801166	0,78951	0,687074
-1,03545	-1,04507	0,090093	-0,39879
-1,04079	-0,91204	0,13927	-0,38356
-1,03853	0,094505	0,182984	-0,38657
-1,00747	0,094505	0,193912	-0,39636
-0,97209	1,117202	0,199377	-0,36775
0,008287	-0,80738	1,445214	-0,39879
0,008191	-0,38699	1,565426	-0,38356
0,107914	0,806786	1,77853	-0,38657
0,214706	0,806786	1,822244	-0,39636
0,176587	1,711429	1,827708	-0,36775

Dari tabel 4.2 diatas merupakan hasil standarisasi data dengan menggunakan z-score yang diolah dengan software ms. excel.

2. Analisis Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan diatas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data time series yaitu runtun waktu pada tahun 2011-2015, dan *cross section* yaitu 4 Kabupaten dan 4 Kota di Provinsi Banten. Kombinasi data *time series* dan *cross section* ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data penelitian.

A. Uji Model Reresi Data Panel

Secara umum terdapat tiga model panel yang sering digunakan yaitu *regresi pooling*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Dan untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data yang dikenal dengan beberapa uji berikut :

1. Uji Chow Test

Uji ini bertujuan untuk menentukan model apakah model Common Effect (CE) ataukah Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, yaitu dengan menguji hipotesis berikut:

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat *common effect* di dalam model.

$H_a : E(C_i | X) = E(u) \neq 0$ artinya tidak terdapat *common effect* di dalam model sehingga model yang digunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.3 Uji Chow Test

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.696817	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.284538	7	0.0000

Dari hasil uji chow test untuk model ini memiliki nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,0000. Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga model yang sesuai dari hasil uji chow test ini yaitu *fixed effect* karena, nilai probabilitas F sebesar $0,0000 < 0,05$.

2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat efek random di dalam model.

$H_a : E(C_i | X) = E(u) \neq 0$ artinya tidak terdapat efek random di dalam model sehingga model yang digunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.366747	3	0.0024

Dari hasil uji hausman diatas dapat diketahui nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0.0024 . Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $p < \alpha$ ($0.0024 < 0.05$). Artinya tidak terdapat efek random di dalam model, sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect* di dalam data panel.

Dari hasil pengujian model diatas dapat di simpulkan bahawa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2011-2015 adalah model *fixed Effect*.

Setelah melakukan uji spesifikasi dan didapatkan model yang tepat dalam menggambarkan data maka dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : p_1 = 0$$

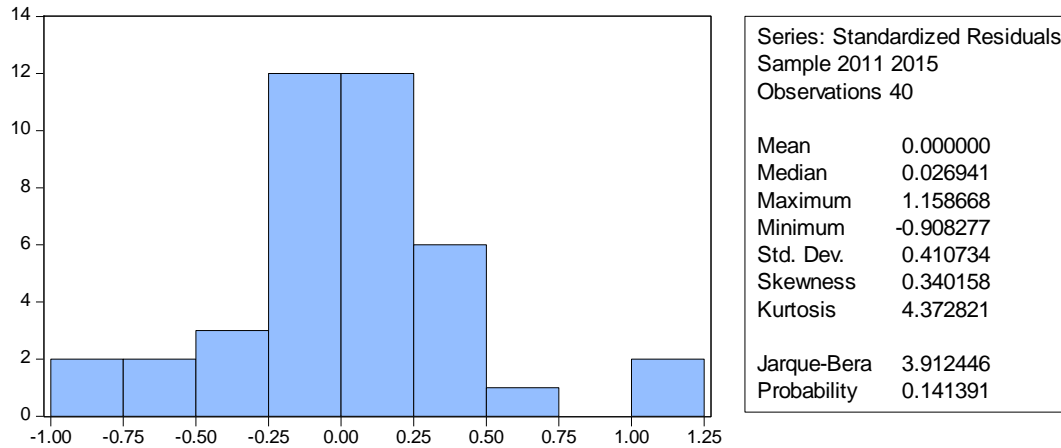
$$H_a : p_1 \neq 0$$

Kriteria uji:

- a. Jika Probabilitas (P) > 0,05 maka terima H_a dan tolak H_0

b. Jika Probabilitas $(P) < 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Gambar 4.1
Hasil Estimasi Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Sebesar 0,141391 > 5 % (0,05), dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Dengan melihat korelasi metrik jika:

- a. Nilai *Correlation Matrix* > 0,80 berarti data terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Nilai *Correlation Matrix* < 0,80 berarti data tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.5

Correlation Matrix

	ZUMP	ZTP	ZINV
ZUMP	1.000000	0.414732	0.092420
ZTP	0.414732	1.000000	0.102752
ZINV	0.092420	0.521772	1.000000

Dari hasil *Correlation Matrix* dapat dilihat pada tabel 4.5, bahwa koefisien matriks korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0,80 sehingga tidak terdapat hubungan linear antar variabel atau tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti bahwa varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey dengan melihat Probabilitas Obs* R-square. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : p_1 = 0$$

$$H_a : p_1 \neq 0$$

Kriteria uji:

c. Jika Probabilitas Obs*R-square > 0,05 maka terima H_a dan tolak H_0

d. Jika Probabilitas Obs*R-square < 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a

Tabel 4.6

Hasil Estimasi Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.830596 Prob. F(3,36)	0.1590
-------------	------------------------	--------

Obs*R-squared	5.294336	Prob. Chi-Square(3)	0.1515
Scaled explained SS	4.365226	Prob. Chi-Square(3)	0.2246

Dimana nilai probabilitas Obs*R-Squared adalah 0.1590 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi adalah hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Darbin Watson Test*. Dari hasil uji dengan Eviews maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengolahan Eviews : Durbin Watson

R-squared	0.835384	Mean dependent var	-0.004415
Sum squared resid	6.579393	Durbin-Watson stat	1.134996

Apabila dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai DW *statistic* berada pada autokorelasi positif (+).

Gambar 4.2

Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis Durbin Watson

Korelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terjadi Autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Korelasi (-)		
0	dL	du	4-du	4-dl	4	
0	dw	1.2953	1.6539	2,3461	2,7047	4
		1.134996				

Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan metode *two-step Durbin-Watson D statistic*, dengan cara mengestimasi nilai statistik nilai $\hat{\rho} = 1 - d/2$ dengan $d =$ nilai DW statistic². Secara umum bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$(Y_t - \hat{\rho}Y_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1(X_t - \hat{\rho}X_{t-1}) + (\varepsilon_t - \hat{\rho}\varepsilon_{t-1})$$

Dengan: Y_t = variabel dependen atau zak.

Y_{t-1} = zak pada periode waktu ke $t-1$

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien

X_t = variabel independen atau zump, ztp dan zinv

X_{t-1} = zump, ztp dan zinv pada periode waktu ke $t-1$

ε_t = error atau residual

ε_{t-1} = residual pada periode waktu ke $t-1$

Berdasarkan model persamaan diatas :

$$\begin{aligned} (\text{zak}_t - \hat{\rho} * \text{zak}_{t-1}) &= \beta_0 + \beta_1(\text{zump}_t - \hat{\rho} * \text{zump}_{t-1}) + \beta_2(\text{ztp}_t - \hat{\rho} * \text{ztp}_{t-1}) \\ &\quad + \beta_3(\text{inv}_t - \hat{\rho} * \text{inv}_{t-1}) + (\text{residual}_t - \hat{\rho} * \text{residual}_{t-1}) \end{aligned}$$

$$\Delta \text{zak} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{zump} + \beta_2 \Delta \text{ztp} + \beta_3 \Delta \text{zinv} + \Delta \varepsilon$$

Maka di diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengolahan Eviews : Durbin Watson setelah dilakukan Metode
Two-Step Durbin-Watson D statistic

² Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, 72.

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.019185
Sum squared resid	1.44E-31	Durbin-Watson stat	2.135615

Apabila dibandingkan dengan tabel nilai *DW statistic* berada pada tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 4.2

Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis Durbin Watson setelah dilakukan Metode *Two-Step Durbin-Watson D statistic*

Korelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak terjadi Autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Korelasi (-)		
0	dL	du	Dw	4-du	4-dl	4
0	1.2953	1.6539	↓ 2.135615	2.3461	2.7047	4

Karena nilai dU sebesar 1.6539 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 2.135615 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2.3461, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Setelah data terbebas autokorelasi maka akan di dapat output estimasi model Random Effect sebagai berikut :

Tabel 4.9
Model Fixed Efek Setelah Diatasi Masalah Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007270	1.91E-17	3.80E+14	0.0000
ZUMP-0.274925*ZUMP(-1)	0.057932	3.09E-17	1.88E+15	0.0000
ZTP-0.274925*ZTP(-1)	-0.093820	1.73E-16	-5.41E+14	0.0000
ZINV-0.274925*ZINV(-1)	0.010158	3.44E-17	2.95E+14	0.0000
RESIDUAL-0.274925*RESIDUAL(-1)	1.000000	1.65E-16	6.05E+15	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.019185
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.762178
S.E. of regression	8.49E-17	Akaike info criterion	-70.89294
Sum squared resid	1.44E-31	Schwarz criterion	-70.34329
Log likelihood	1146.287	Hannan-Quinn criter.	-70.71075
F-statistic	2.27E+32	Durbin-Watson stat	2.135615

Prob(F-statistic) 0.000000

Persamaan regresi data panel dari tabel 4.9 diatas adalah sebagai berikut : $\Delta AK = 0.002020 + 0.110029 \Delta UMP + 0.043670 \Delta TP + 0.519065 \Delta INV + \Delta \varepsilon_{it}$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.007270 yang berarti bahwa apabila nilai variabel Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Investasi sama dengan nol, maka Penyerapan Tenaga Kerja (angkatan kerja) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar 0.007270.
2. Koefisien regresi Upah Minimum sebesar 0.057932 yang berarti bahwa setiap upah minimum naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan Penyerapan tenaga kerja (angkatan kerja) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar 0.057932 bila variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi Tingkat Pendidikan sebesar -0.093820 yang berarti bahwa setiap Tingkat Pendidikan naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja (angkatan kerja) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar -0.093820 bila variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi investasi sebesar 0.010158 naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja (angkatan kerja) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar 0.010158 bila variabel lain konstan.

B . Uji Hipotesis

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dari tabel 4.9 diatas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Dari hasil output diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.88 < 2.02809$) dan probabilitas untuk variabel Upah minimum sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

- b. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Dari hasil output di diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-5.41 > 2.02809$) probabilitas untuk variabel Tingkat Pendidikan sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa Tingkat Pendidikan Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

c. Pengaruh investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Dari hasil output di diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.95 > 2.02809$) probabilitas untuk variabel investasi sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) yang artinya bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel 4.9 diatas secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5%. Artinya secara simultan atau bersama-sama Upah

Minimum, Tingkat Pendidikan, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.9 nilai R-squared sebesar 1,00 atau 100%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Investasi memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja kabupaten/kota di Provinsi Banten sangat erat sebesar 100% selama periode 2011-2015.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebelumnya, model data panel yang tepat untuk menggambarkan data adalah model *fixed effect* (setelah dilakukan uji chow test dan uji hausman).

Pada pengujian asumsi klasik data yang digunakan peneliti mengalami masalah autokorelasi yakni terdapat hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Maka untuk menghilangkan autokorelasi peneliti menggunakan

metode *two-step Durbin-Watson D statistic*. Setelah data terbebas dari masalah autokorelasi maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum(X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka Hasil yang didapat menunjukan bahwa nilai t hitung variabel upah minimum lebih kecil dari t tabel ($1.88 < 2.02809$) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel upah minimum tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imam Buchari yang berjudul pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera periode 2012-2015 yang menyatakan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena upah minimum pada penyerapan tenaga kerja periode 2012-2015 setiap tahunnya tidak banyak mempengaruhi dalam permintaan tenaga kerja selain itu pula karena naiknya upah minimum dapat menekan pengangguran, ketika upah minimum meningkat maka dorongan seseorang untuk mencari pekerjaan semakin tinggi.

2. Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung variabel tingkat pendidikan lebih besar dari t tabel ($-541 > 2.02809$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchari yang berjudul pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera periode 2012-2015 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian bahwa di Provinsi Banten tahun 2011-2015 untuk menyerap angkatan kerja pendidikan tidak menjadi tolak ukur akan tetapi lebih kepada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

3. Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel investasi (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a di terima dan H_0 ditolak, dan nilai t hitung variabel investasi lebih besar dari t

tabel ($2.95 > 2.02809$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni pada tahun 2017 yang berjudul pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2009-2013

4. Upah Minimum (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Investasi (X_3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel upah minimum (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan investasi (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Yang artinya secara simultan variabel upah minimum (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan inflasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).

Dapat disimpulkan, bahwa dari tahun 2011-2015 upah minimum, tingkat pendidikan dan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.